

3. **Kepentingan Pribadi atau Kelompok**

Para ahli psikologi berpendapat bahwa prasangka lebih dominan disebabkan oleh tipe kepribadian orang-orang tertentu. Maksud tipe disini adalah *authoritas personality*, adalah sebagai ciri kepribadian seseorang yang penuh prasangka. (Abu Ahmadi, 1979 : 270)

Menurut Prof. AM Rose dalam bukunya "Brosur Unesco: The Roots Of Prejudice", prasangka sosial digunakan untuk mengeploitasi golongan-golongan lainnya demi kemajuan perseorangan ataupun kelompok. Hal ini tampak penjajahan dimana kaum penjajah menggunakan dan memupuk prasangka- prasangka untuk (sosial) antara golongan yang satu dengan golongan yang lain demi keselamatan kelompoknya sendiri (*De Vide Et Impera*). Demikian pula yang terjadi pada model masyarakat muslim puritan, secara sosial tampak seakan membela islam tetapi sesungguhnya sangat merugikan islam.
4. **Kekurangan Pengetahuan dan Pengertian akan Fakta-fakta**

Kekurangan pengetahuan dan pengertian akan fakta-fakta kehidupan yang sebenarnya dari golongan yang dikenakan stereotip- stereotipnya. Orang yang kurang pengetahuannya akan mudah dikenai prasangka-prasangka (menjadi bulan-bulanan) daripada orang yang mempunyai pengetahuan.
5. **Perbedaan Keyakinan, Kepercayaan (Agama), Politik, Ekonomi dan Ideologi**

Prasangka yang bersumber dari hal-hal yang tersebut dapat dikatakan sebagai prasangka yang universal. Beberapa contoh, antara lain konflik Irlandia Utara, Irlandia Selatan, konflik antar keturunan Yunani-Turki di Cyprus adalah berlatar belakang adanya prasangka agama atau kepercayaan. Perang Vietnam, perang-perang di lingkungan Amerika Tengah sebagian besar konflik (bermotif) ideology politik dan strategi politik. Munculnya kelompok-kelompok

